



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI
KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR**

DI PUSKESMAS WEDUNG I

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Tutik Dhakiroh

NIM: 30901800183

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021-2022

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang . Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang Kepada Saya.

Semarang, 19 Januari 2022

Mengetahui

Wakil Dekan I



Ns.Hj.Sri Wahyuni, M.Kep.Sp.Kep.Mat
NIDN.06-0906-7504

Peneliti,



(Tutik Dhakiroh)



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI
KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR**

DI PUSKESMAS WEDUNG I

SKRIPSI

Tutik Dhakiroh

NIM: 30901800183

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021-2022

HALAMAN PERSETUJUAN
Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI
KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR
DI PUSKESMAS WEDUNG I**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tutik Dhakiroh

NIM : 30901800183

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal: 19 Januari 2022

Ns. Tutik Rahayu M. Kep. Sp. Kep. Mat

NIDN. 06-2402-740

Pembimbing II

Tanggal: 19 Januari 2022

Ns. Hernandia Distinarista, S. Kep., M. Kep

NIDN. 06-0209-8503

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI
KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR
DI PUSKESMAS WEDUNG I**

Disusun oleh:

Nama : Tutik Dhakiroh

NIM : 30901800183

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Apriliani Yulianti, W.M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-1804-8901

Penguji II,

Ns. Tutik Rahayu M.Kep Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-2402-740

Penguji III,

Ns. Hernandia Distinarista S.Kep, M.Kep.Mat
NIDN. 06-0209-8503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep
NIDN. 0622087404

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, 19 Januari 2022

ABSTRAK
Tutik Dhakiroh

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR**

DI PUSKESMAS WEDUNG I

62 hal + 8 tabel+ ix +10 lampiran

Latar Belakang: Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit yang bisa menyebabkan kematian.

Tujuan: penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

Metode: jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Cross-Sectional, pengumpulan data yang di lakukan penelitian ini menggunakan kuesioner pada 66 responden dengan teknik Chi-Square.

Hasil: dari hasil analisis kepada 66 penelitian, karakteristik usia diperoleh data responden bahwa sebagian besar responden yang beresiko tinggi yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase (27,3%), karakteristik pendidikan diperoleh data responden bahwa yang pendidikannya rendah sebanyak 52 responden (78,8), responden yang bekerja sebanyak 62 orang (93,9%), jumlah paritas terbanyak yaitu multipara sebanyak 50 responden (75,8%), dari 66 responden pada penelitian ini (51,5%) responden yang pengetahuannya baik, (31,8%) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Simpulan: ada hubungan antara pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan nilai Sig. (2-sided) di dapatkan hasil 0,020. Dimana nilai tersebut lebih dari α ($0,020 > 0,05$).

Kata Kunci: pengetahuan, perilaku, deteksi dini, kanker serviks.

Daftar Pustaka : 93 (2016-2021)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 19, 2022

ABSTRACT

Tutik Dhakiroh

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH BEHAVIOR FOR EARLY DETECTION OF
CERVIC CANCER IN WOMEN OF RELIABLE AGE**

AT WEDUNG I HEALTH CENTER

62 pages + 8 tables+ ix +10 attachments

Background: Cancer is one of the most feared diseases and is seen as the main cause of death worldwide. Diseases that can cause death.

Objective: This study is to analyze the relationship between knowledge and behavior of early detection of cervical cancer in women of childbearing age at Wedung I Public Health Center.

Methods: this type of research is quantitative with a cross-sectional design. The data collected by this study used a questionnaire on 66 respondents using the Chi-Square technique.

Results: From the results of the analysis to 66 studies, the age characteristics of respondents were obtained, namely that the majority of respondents were at high risk i, namely 18 people with percentage 27.3%, educational characteristics obtained by respondent data that those with low education were 52 respondents (78.8) , respondents who work as many as 62 people (93.9%), the highest number of parity is multipara as many as 50 respondents (75.8%), of 66 respondents in this study (51.5%) respondents who have good knowledge, (31.8 %) who perform early detection of cervical cancer.

Conclusion: there is a relationship between knowledge of cervical cancer early detection and early detection behavior of cervical cancer with a Sig value. (2-sided) the result is 0.020 where the value is more than a (0.020 > 0.05).

Keywords: knowledge, early detection behavior, cervical cancer.

Bibliography: 93 (2016-2021)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Wedung I”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Iwan Ardian, S.KM., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.An. selaku Ketua Prodi S1 Keperawatan
4. Ibu Ns. Tutik Rahayu M.Kep Sp.Kep.Mat. selaku pembimbing I,atas bimbingan,saran dan motivasi yang diberikan .

5. Ns. Hernandia Distinarista, S.Kep., M.Kep.Mat. selaku pembimbing II ,
atas bimbingannya ,saran dan motivasi yang diberikan.
6. Bapak Ns. Suyanto, S.Kep., M.Kep. selaku Koordinator Skripsi S1
Keperawatan FIK UNISSULA Semarang.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang yang
telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Orang tua, Saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang
yang selalu tercurah selama ini
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan, semangat, serta
kerjasamanya.

Kami menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi klkebih lanjut. Amin.

Semarang



Tutik Dhakiroh

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori	9
1. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur.....	9
2. Pengetahuan Tentang Kanker Serviks	14
3. Hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.....	16
B. Kerangka iteori	18
C. Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Kerangka Konsep	20
B. Variabel Penelitian	20
C. Jenis Jenis Desain Penelitian	21
D. Populasi dan Sampel Penelitian	21
E. Tempat dan Waktu Penelitian	24
F. Definisi Operasional	24
G. Instrumen penelitian	26
H. Metode pengumpulan data	29
I. Rencana Pengelolaan data dan analisis data	30
J. Etika Penelitian	34

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Pengantar bab.....	35
B. Karakteristik Responden.....	35
BAB V PEMBAHASAN	39
A. Pengantar Bab	39
B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil	39
C. Keterbatassan Penelitian	52
D. Implikasi Keperawatan.....	53
BAB VI PENUTUP	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat permohonan izin survey	60
Lampiran 2 Jawaban surat izin study pendahuluan di puskesmas wedung 1	61
Lampiran 3 izin penelitian	62
Lampiran 4 Ethical Clearance	63
Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden	64
Lampiran 6 Informed Consent	66
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian.....	67
Lampiran 8 Lembar bukti SPSS.....	73
Lampiran 9 Lembar bimbingan catatan atau masukan hasil konsultasi skripsi	76
Lampiran 10 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	79



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesejahteraan dan kesehatan manusia secara umum. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahunnya hingga mencapai 6,25 juta orang dan dua pertiganya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia (Ayuni & Ramaita, 2019).

Kanker serviks adalah tumor yang mengancam dan berkembang di leher rahim. Penyakit ini terjadi karena sel-sel di leher rahim meningkat dan terjadi anomali. Penyakit serviks biasanya terjadi pada wanita usia subur (WUS) berusia 15-49 tahun karena wanita normal pada usia ini secara fisik aktif (Nurpaddillah et al., 2018).

Keganasan serviks disebabkan oleh siklus penyakit oleh beberapa jenis *Human Papilloma Virus* (HPV). Interaksi ini menyebabkan perluasan sel pada permukaan epidermis dan mukosa serviks (Putu et al., 2020). Pada umumnya, infeksi yang paling banyak ditemukan dalam kasus ini adalah infeksi tipe 16 dan infeksi tipe 18. Bahkan penemuan kasus dapat mencapai lebih dari 70% dari semua kasus yang tercatat dalam laporan (Putu et al., 2020). HPV terjadi lebih dari 100% kasus pertumbuhan kanker serviks.

Eksplorasi komparatif juga dilakukan pada 1000 contoh dari 22 negara (Putu et al., 2020).

Pertumbuhan kanker adalah salah satu sumber utama kematian di dunia ini. Berdasarkan informasi globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kematian sebanyak 9,6 juta. Indonesia merupakan negara yang menempati urutan kedelapan di Asia Tenggara untuk kejadian penyakit (136,2 per 100.000 penduduk). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi keganasan dan tumor, yaitu 1,79 per 1000 penduduk dibandingkan dengan tahun 2013. Prevalensi keganasan yang paling menonjol adalah di wilayah DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2,47 79 untuk setiap 1000 penduduk. 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Angka yang paling banyak untuk wanita adalah kanker payudara, yaitu 42,1 per 100.000 penduduk dengan nilai rata-rata 17 untuk setiap 100.000 penduduk, disusul penyakit serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan laju kematian normal 13,9 per 100.000 penduduk. Terjadinya pertumbuhan keganasan di Indonesia masih belum diketahui secara pasti, karena belum dilakukan pendataan penyakit berbasis populasi (Ananti & Sari, 2018).

Penyakit serviks adalah bahaya yang terjadi pada leher rahim yang merupakan bagian paling minimal dari rahim yang menonjol ke titik tertinggi pembukaan hubungan intim (vagina) (Situmorang et al., 2016).

RSUP Dr. Kariadi Semarang merupakan fokus rujukan keganasan dari daerah-daerah di Jawa Tengah. Berdasarkan informasi yang diperoleh pencipta dari pemeriksaan Yuyun2010 disebutkan bahwa “di dr Kariadi, pada tahun 2007 ada sekitar 382 kasus. Berdasarkan informasi dari Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI Republik Indonesia pada tahun 2013 predomnan keganasan yang paling menonjol terdapat di wilayah DI Yogyakarta yaitu sebesar 4,1% dan disusul oleh Jawa Tengah sebagai urutan berikutnya, tepatnya sebesar 2,1%.⁴

Sedangkan informasi yang didapat dari dokter spesialis dari bagian Rekam Medis Rawat Jalan, dr. Kariadi pada tahun 2014 terdapat kurang lebih 593 kasus dan pada tahun 2015 periode Januari-Juli dinilai ada 417 kasus dan dikenang sebagai 10 infeksi terbaik dari Juni-Juli 2015. Berdasarkan pemeriksaan yang dipimpin oleh (Situmorang et al., 2016). Diketahui bahwa tingkat informasi ibu tentang keganasan serviks dan penyebaran Pap smear masih rendah, hanya 94,5% dari korban mutlak memiliki informasi yang begitu sedikit.

Sedangkan data yang saya dapat dari puskesmas Wedung I pada bulan Oktober 2017 ada 8 pasien yang melakukan pemeriksaan di puskesmas Wedung I untuk mengetahui adanya penyakit kanker serviks atau tidak , dari 8 pasien tersebut yang positif kanker serviks sebanyak 2 pasien Pada bulan Oktober 2018 terdapat 81 pasien yang melakukan pemeriksaan di puskesmas Wedung untuk mengetahui adanya penyakit kanker serviks atau tidak ,dari 81 pasien tersebut dilakukan pemeriksaan

menggunakan IVA test hasil dari pemeriksaan terdapat 4 pasien yang positif terkena kanker serviks. pada bulan April- Juli 2019 terdapat 79 pasien yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Wedung I hasil data yang saya peroleh dari 79 pasien yang positif terkena kanker serviks 6 pasien. Dari tahun 2017-2019 terdapat 168 pasien yang melakukan pemeriksaan tentang kanker serviks di Puskesmas Wedung I.

Pelaksanaan Pap smear untuk pengenalan dini keganasan serviks sama sekali bergantung pada keyakinan individu tentang kelemahan mereka terhadap penyakit serviks, keseriusan keganasan serviks, manfaat Pap Smear untuk lokasi awal pertumbuhan kanker serviks, dan bagaimana seseorang dapat mengatasi hambatan. untuk melakukan Pap Smear. Informasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak wanita yang belum memahami pentingnya melakukan pemeriksaan Pap Smear.

Kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (Nonik & Novi, 2017).

Sesuai Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, jumlah kasus baru penderita tumor ganas serviks untuk wilayah

Kabupaten Semarang bertambah 365 kasus, sedangkan tahun 2016 sebanyak 361 kasus dan tahun 2015 sebanyak 310 kasus. Berkaitan dengan hal tersebut, penting dilakukan upaya untuk mengurangi kesamaan pertumbuhan keganasan melalui program pengendalian penyakit, khususnya dengan menganalisis penyakit serviks dengan menggunakan strategi IVA.

Keganasan serviks berkembang karena kurangnya informasi publik tentang penyakit serviks dan keragu-raguan untuk melakukan lokasi awal, menyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani pengobatan klinis ketika dalam kondisi ekstrim dan sulit untuk disembuhkan. Di Indonesia, hanya sekitar 2% wanita yang berpikir tentang keganasan serviks. Pasien kanker serviks yang datang terlambat ke layanan kesehatan tetap dapat ditangani, tetapi hanya untuk kepuasan pribadi mereka. Ketiadaan informasi dan tidak adanya data yang diperoleh tentang pertumbuhan keganasan serviks membuat pasien datang terlambat dari jadwal. Pasien merasa khawatir dan kehilangan semangat untuk hidup ketika mereka menemukan bahwa mereka memiliki pertumbuhan ganas serviks (Nurhidayanti, 2019).

Unsur-unsur yang menyebabkan tingginya angka pertumbuhan keganasan serviks di Indonesia salah satunya adalah kurangnya perhatian terhadap wanita yang sudah menikah atau wanita yang melakukan hubungan seksual dalam menyelesaikan penemuan dini masih rendah, Perluasan penularan dari pertumbuhan keganasan serviks diyakini dapat menyebabkan keterlambatan dalam terapi, karena kurangnya informasi tentang bahayanya

kanker serviks dan bagaimana upaya pencegahan penyakit serviks dilakukan (Ayuni & Ramaita, 2019).

Kesadaran untuk mendeteksi gejala kanker masih sangat rendah, hal ini diungkapkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (Dinkes) Sleman Nurul Hayah. Berdasarkan data dari Puskesmas se-Kabupaten Sleman, pada 2016 terdapat 157.408 pasangan usia subur. Namun yang memeriksakan IVA hanya 2.103 pasangan (1,33%). Meski begitu, angka tersebut belum mencakup semua data dari pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman (Nonik & Novi, 2017).

Efek keganasan serviks dapat menyebabkan tekanan dan dapat mengalami tekanan serius. Reaksi tekanan mental yang muncul pada pasien keganasan adalah korban menjadi semakin marah, menyangkal penyakitnya, takut berlalu, gelisah, murung, depresi, sedih, dan sengsara. 4 Hal ini sesuai penelitian yang dipimpin oleh (Sri, 2017).

Berdasarkan landasan di atas, saya tertarik untuk mengambil judul “Hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur”

B. Rumusan Masalah

Kanker serviks adalah tumor yang mengancam dan berkembang di leher rahim. Penyakit ini terjadi karena sel-sel di leher rahim meningkat dan terjadi anomali. Penyakit serviks biasanya terjadi pada wanita usia subur (WUS) berusia 15-49 tahun karena wanita normal pada usia ini secara fisik aktif. Penyebab tingginya kejadian penyakit serviks di Indonesia salah

satunya adalah tingginya frekuensi keganasan serviks di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa unsur, antara lain kesadaran wanita menikah atau wanita yang berhubungan seks pada awal penemuan masih rendah.

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama wanita terhadap kesehatan reproduksinya dinilai masih kurang. Selama ini penyuluhan kesehatan juga dinilai masih kurang untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan. Pendidikan kesehatan merupakan metode yang baik untuk memberikan informasi kesehatan reproduksinya kepada masyarakat khususnya wanita, tentang kanker serviks dan cara mendeteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kematian.

Mengingat hal ini, peneliti dapat merinci suatu masalah, khususnya "Bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker mulut rahim pada wanita usia subur.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak atau paritas)
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.

- c. Untuk mengetahui perilaku deteksi dini pada wanita usia subur, pada usia 15-49 tahun .
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku deteksi dini dengan kanker serviks

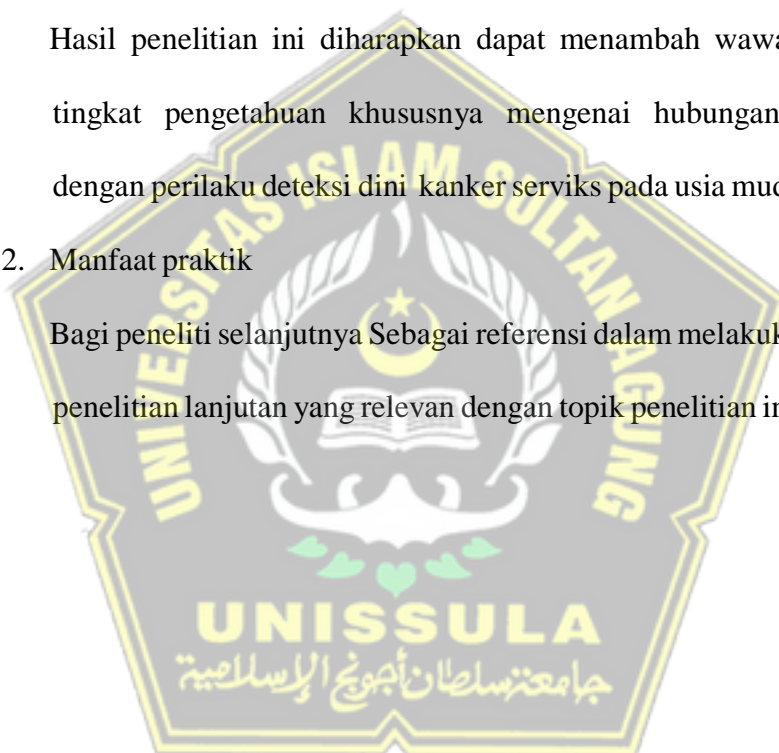
D. Manfaat Psenelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tingkat pengetahuan khususnya mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada usia muda.

2. Manfaat praktik

Bagi peneliti selanjutnya Sebagai referensi dalam melakukan studi atau penelitian lanjutan yang relevan dengan topik penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur

a. Pengertian Kanker Serviks

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesejahteraan dan kesehatan manusia secara umum. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahunnya hingga mencapai 6,25 juta orang dan dua pertiganya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia (Ayuni & Ramaita, 2019).

Kanker serviks adalah tumor ganas yang yang tumbuh di leher rahim atau serviks. Kanker ini terjadi karena sel-sel di serviks mengalami penggandaan dan terjadi ketidaknormalan. Kanker serviks biasanya terjadi pada wanita usia subur (WUS) yang berumur 15-49 tahun dikarenakan rata-rata wanita pada usia ini sudah aktif melakukan hubungan seksual dan sudah produktif (Nurpaddillah et al., 2018).

Kanker serviks adalah satu dari sekian kanker yang paling menakutkan bagi wanita. Angka harapan hidup yang minim dan

mahalnya pengobatan bila terserang, membuat kanker serviks kian terasa mengerikan bagi siapa pun. Mengingat tingkat bahaya dan mahalnyabiaya mengatasi derita kanker serviks (Putu et al., 2020).

Kanker merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular *Non-communicable diseases* (NCD). NCD merupakan penyebab kematian terbesar di dunia, salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah suatu keganasan yang sering menyebabkan kematian yang disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV) Menurut *International Agency For Research On Cancer* (IARC), kanker serviks merupakan jenis kanker dengan insiden ketiga terbanyak di dunia dari seluruh jenis kanker pada wanita yaitu sekitar 7,9% dan yang meninggal akibat kanker serviks sekitar 7,5%. Diperkirakan 7,5 juta orang meninggal akibat kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang (Karyus et al., 2020).

b. Faktor Risiko Kanker Serviks

Faktor resiko yang berpengaruh terhadap terjadinya kanker serviks antara lain, Masih tingginya insiden Kanker Serviks di Indonesia disebabkan karena kurang kesadaran wanita yang sudah menikah atau wanita yang melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini masih rendah (Ayuni & Ramaita, 2019).

Terjadinya peningkatan kematian akibat kanker serviks diduga karena keterlambatan penanganan, dikarenakan kurangnya

pengetahuan wanita tentang predisposisi dan bagaimana upaya pencegahan kanker serviks dilakukan (Ayuni & Ramaita, 2019).

c. Gejala Kanker Serviks

Pada tahap awal dan pra kanker biasanya tidak akan mengalami gejala. Gejala akan muncul setelah kanker menjadi kanker invasif. Secara umum gejala kanker serviks yang sering timbul (Mu, 2019).

1) Perdarahan pervagina abnormal

Perdarahan dapat terjadi setelah berhubungan seks, perdarahan setelah menopause, perdarahan dan bercak diantara periode menstruasi, dan periode menstruasi yang lebih lama atau lebih banyak dari biasanya serta perdarahan setelah douching atau setelah pemeriksaan panggul.

2) Keputihan

Cairan yang keluar mungkin mengandung darah, berbau busuk dan mungkin terjadi antara periode menstruasi atau setelah menopause.

3) Nyeri panggul

Nyeri panggul saat berhubungan seks atau saat pemeriksaan panggul.

4) Trias Berupa back pain

Oedema tungkai dan gagal ginjal merupakan tanda kanker serviks tahap lanjut dengan keterlibatan dinding panggul yang luas.

d. Pencegahan Kanker Serviks

Kanker serviks dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini. Ada beberapa cara untuk melakukan pencegahan pada kanker serviks seperti melakukan skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal. WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa: skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (15-49 tahun); test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (Nonik & Novi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari Sulistiowati dan sirait kanker serviks bisa dicegah dengan cara menjaga pola makan sehari-hari, pada saat menstruasi minimal mengganti pembalut tiga kali sehari, membersihkan area kewanitaan dengan air bersih, hindari memberikan bedak dan wewangian didaerah kewanitaan, hindari merokok dan asap rokok, jangan bergonta ganti pasangan dan untuk

wanita yang sudah aktif melakukan hubungan seksual bisa melakukan pemeriksaan IVA atau pap smear (Nurpaddillah et al., 2018).

Pap smear dan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan skrining atau deteksi dini untuk mengetahui penyakit kanker serviks. Human papilloma virus onkogenik, mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks yaitu sekitar 99,7% (Mardiana et al., 2021).

e. Dampak kanker serviks

Dampak kanker serviks adalah dapat menimbulkan stress yang bermakna dan penderita dapat mengalami stress berat. Respon psikologis stres yang biasa muncul pada pasien kanker adalah penderita menjadi lebih mudah marah, mengingkari penyakitnya, takut akan kematian, kecemasan, depresi, kesepian, isolasi, dan keputusasaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2017).

f. Perilaku deteksi dini

Kanker serviks dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini. Beberapa deteksi dini yang bisa digunakan untuk mengetahui keberadaan kanker serviks adalah Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan,

untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal. WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa: skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (15-49 tahun); test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (Nonik & Novi, 2017).

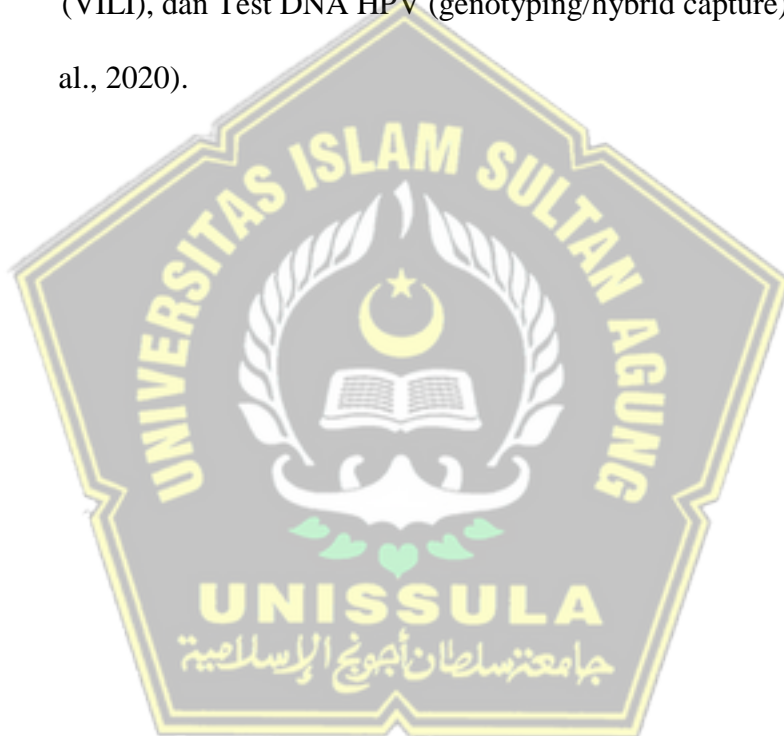
Pap smear dan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan skrining atau deteksi dini untuk mengetahui penyakit kanker serviks. Human papilloma virus onkogenik, mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks yaitu sekitar 99,7% (Mardiana et al., 2021).

2. Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks sehingga kesadaran perempuan yang sudah pernah melakukan hubungan sexual untuk melakukan deteksi dini kanker servik masih lemah. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan jenis kanker, pentingnya deteksi dini dilakukan untuk mengurangi prevalensi jumlah penderita dan untuk mencegah terjadinya kondisi kanker pada stadium lanjut. Metode untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah Pap smear dan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan skrining atau deteksi dini untuk mengetahui penyakit kanker serviks. Human papilloma virus onkogenik, mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam

menyebabkan kanker serviks yaitu sekitar 99,7% (Mardiana et al., 2021)

Faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia salah satunya adalah pelaksanaan program skrining yang belum efektif. Ada beberapa metode skrining kanker serviks yaitu pap smear, Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), Inspeksi Visual Lugoliodin (VILI), dan Test DNA HPV (genotyping/hybrid capture) (Veridiana et al., 2020).

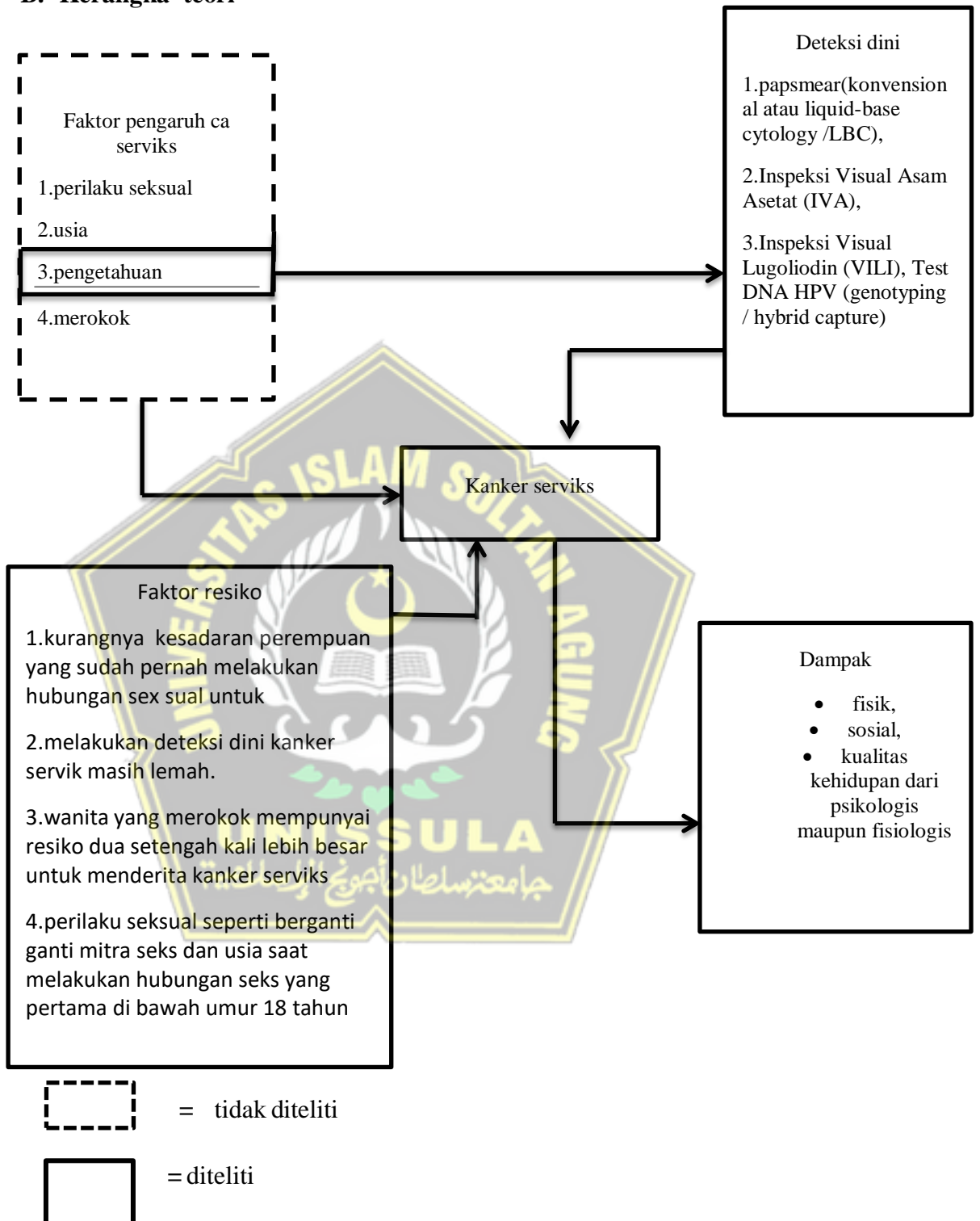


3. Hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur

Banyak orang yang tidak mengetahui atau kurang pengetahuan tentang kanker serviks sehingga kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker servik masih lemah. Deteksi dini merupakan kunci upaya penyembuhan jenis kanker, pentingnya deteksi dini dilakukan untuk mengurangi prevalensi jumlah penderita dan untuk mencegah terjadinya kondisi kanker pada stadium lanjut. Metode untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dengan melakukan pencegahan pada kanker serviks seperti melakukan skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal. WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa: skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun); test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (Nonik & Novi, 2017)

Sehingga upaya untuk mencegah dan mengurangi angka kenaikan tentang kanker serviks, data yang diperoleh dari RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2018, tercatat angka kematian kanker serviks meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 terdapat 62 kasus dengan angka kematian 5 orang. Tahun 2016 terdapat 54 kasus dengan angka kematian 8 orang. Tahun 2017 terdapat 425 kasus dengan angka kematian 17 orang dan pada awal tahun 2018 terdapat 100 kasus dengan angka kematian 7 orang. Melihat angka kejadian kanker serviks setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka pemerintah meningkatkan akses pelayanan kesehatan dimasyarakat dengan cara membentuk suatu program pengendalian kanker serviks dengan cara promotif dan preventif. Upaya promotif dan preventif ini dilakukan dengan cara mengajarkan masyarakat untuk menerapkan 83 pola hidup sehat, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kanker serviks dan faktor resiko serta melakukan pendeteksian dini kanker serviks. Namun program ini belum berjalan secara optimal (Nurpaddillah et al., 2018).

B. Kerangka teori



Sumber (Rahayu, 2017), (Susanti Dyah et al., 2018), (Situmorang et al., 2016)

Skema 2.1 kerangka teori

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

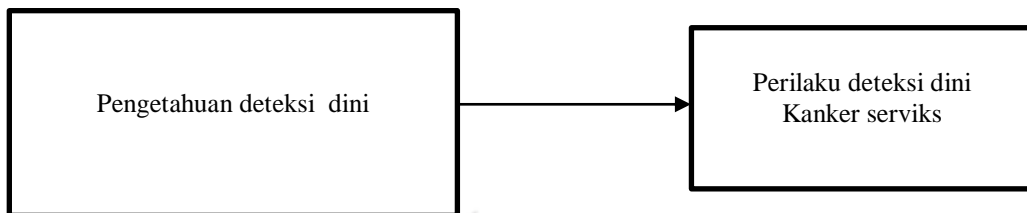
Ha : Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Skema 3.1 kerangka konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya (Fay, 2020). Berikut adalah pengelompokan variabel dalam penelitian ini

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Fay, 2020). Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku deteksi dini.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel dependen (Fay, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang deteksi

C. Jenis Jenis Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan proses sistemik yang memakai pendekatan formal dan objektif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian faktor yang berhubungan (asosiasi), penelitian ini disebut juga *explanatory* atau *correlational*. Menurut (Fay, 2020). *correlational* merupakan metode yang bertujuan untuk menentukan faktor apakah yang terjadi sebelum atau bersama-sama tanpa adanya suatu intervensi dari peneliti.

Desain yang digunakan adalah dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu lebih rinci dijelaskan sebagai suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek secara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Data terkait variabel bebas yaitu pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dan variabel terikat yaitu perilaku deteksi dini kanker serviks.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian menurut para ahli yaitu sugiyono memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Umiyati, 2021).

Kesimpulan dari populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian “populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di puskesmas Wedung 1 yang berjumlah 79 populasi , penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wedung 1 data yang di ambil dari bulan April- Juli 2019”.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif/mewakili (Gerung et al., 2017). Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan metode total sampling dimana penentuan besar sampel dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Pada wanita subur pada usia 15-49
- 2) Bisa membaca dan menulis
- 3) Responden yang sudah pernah melakukan hubungan seksual,yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan.

b. Kreteria eksklusi

- 1) Pada wanita menopause
- 2) Wanita usia subur yang mengundurkan diri selama penelitian berlangsung

3) Wanita usia subur yang alamat tidak dapat ditemukan saat penelitian dilakukan

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel metode purposive sampling yaitu populasi yang saya dapat pada tahun 2019 pada bulan April – Juli ada 79 yang melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas wedung I.

Menggunakan populasi yang lebih sederhana :

$$n = \frac{n}{1 + N(0,05^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (0,05²)

$$n = \frac{79}{1 + 79(0,05^2)}$$

$$n = \frac{79}{1 + 0,1975}$$

$$n = \frac{79}{1,1975}$$

$$n = 66$$

E. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di Puskesmas Wedung I

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada waktu bulan September sampai Oktober 2021.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang dimati atau diteliti serta mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2017).

NO	Variabel oprasional	Definisi oprasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Variabel dependen perilaku deteksi dini kanker serviks	Perilaku yang ditunjukkan oleh responden saat akan dilakukan penelitian dengan mau melakukan deteksi dini atau yang tidak mau melakukan deteksi dini	Metode <i>kuesioner</i>	1.jika YA =2 2.jika TIDAK = 1	ordinal

2.	Variabel independen pengetahuan tentang deteksi dini	Pengetahuan yang dimiliki responden tentang deteksi dini kanker serviks saat dilakukan penelitian	Metode <i>kuesioner</i>	1. Nilai pengetahuan baik nilainya = 14-25 2. nilai pengetahuan sedang nilainya =7-13 3. nilai pengetahuan kurang nilainya =1-6	Ordinal
----	--	---	-------------------------	---	---------



G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Miftah, 2018). Instrumen dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumen dalam penelitian ini kuesioner.

Kuesioner adalah Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Puji & Maria, 2017). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan data sekunder yaitu keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan deteksi dini .

a. Instrument perilaku deteksi dini

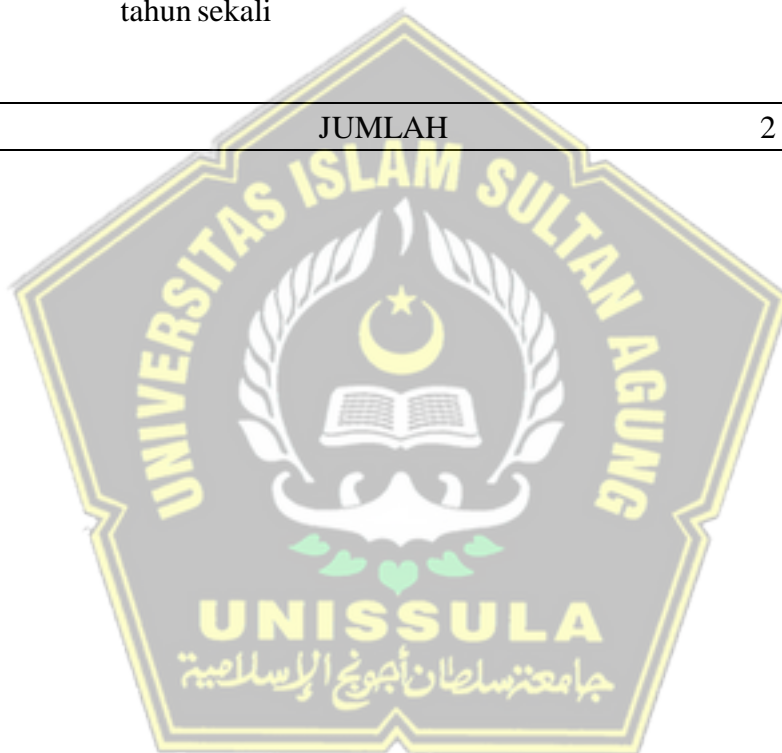
Perilaku deteksi dini kanker serviks di ukur dengan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang terdiri dari perilaku deteksi dini kanker serviks .

b. Instrument pengetahuan deteksi dini kanker serviks

Pengetahuan deteksi dini kanker serviks diukur dengan menggunakan *kuesioner* dengan pertanyaan yang terdiri dari kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini,kanker serviks.

Blue print kuesioner perilaku deteksi dini

Variable	Sub variabel	Nomor soal		Jumlah
		Favorebel	Unfavorebel	
Perilaku deteksi dini	Deteksi dini kanker serviks IVA	1	-	1
Perilaku deteksi dini	Melakukan deteksi dini kanker serviks 3 tahun sekali	2	-	1
JUMLAH				2



Blue print kuesioner pengetahuan deteksi dini kanker serviks

Variable	Sub variabel	Nomor soal	Nomor soal	Jumlah
		Favorebel	Unfavorebel	
Pengetahuan deteksi dini kanker serviks	Pengertian kanker serviks	1,2	-	2
	Tanda dan gejala kanker serviks	4,5	3	3
	Faktor resiko kanker serviks	7	6	2
	Pengertian deteksi dini kanker serviks	-	8,9	2
	Tujuan deteksi dini kanker serviks	10,11,12	-	3
	Waktu deteksi dini kanker serviks	13,15	14	3
	Pap smear	19,20	16,17,18	5
	IVA	21,23,25	22,24	5
	JUMLAH			25

2. Uji validitas dan reabilitas instrumen

Uji validitas adalah Menurut Sugiyono (2017) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan

menggunakan korelasi Pearson Product Moment yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variabel (Ratika & Rina, 2018).

Menurut Indrawati (2016) reliabilitas adalah menyangkut tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Menurut Riduwan (2016) uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus chi square. Chi square adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran (Ratika & Rina, 2018).

H. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah primer, yaitu sumber informasi diperoleh dari responden secara langsung menggunakan kuesioner di Puskesmas Wedung I.
2. Cara pengumpulan data penelitian ini dengan kuesioner yang diberikan kepada responden kurang lebih dari bulan Oktober sampai Desember di Puskesmas Wedung 1 langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data antara lain :
 - a. Memperoleh surat lolos uji etik dari komite etik penelitian dari Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang.
 - b. Meminta izin Kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Demak untuk pengambilan data.
 - c. Meminta izin Kepada Kepala Puskesmas Wedung 1 Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
 - d. Meminta izin Kepada Direktur Puskesmas Wedung I.

- e. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden. Jika responden bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian, maka harus menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) untuk menjadi responden.
- f. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden, lalu responden dijelaskan tentang cara pengisian kuesioner. Selama proses pengisian kuesioner, responden didampingi oleh peneliti dan responden diharapkan mengisi kuesioner dengan teliti.
- g. Untuk menjaga kerahasiaan partisipan, peneliti tidak akan mencantumkan nama partisipan.
- h. Kuesioner yang sudah diisi kemudian dikumpulkan lalu diperiksa kelengkapannya.
- i. Memasukan data yang sudah dikumpulkan ke dalam aplikasi *software* seperti *Microsoft Excel* untuk dilakukan uji analisis statistic dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).
- j. Penelitian menyajikan dan melaporkan data hasil penelitian yang telah dilakukan uji analisis statistic.

I. Rencana Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Sebelum melakukan pengolahan data, ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Sedangkan setelah analisis data yaitu suatu proses penyederhanaan data, maka dapat dilakukan interpretasi data dengan

mudah. Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk survai, guna memudahkan proses selanjutnya, sebaiknya dalam kuesioner telah tersedia kolom untuk koding (Zein et al., 2019).

a. Editing Data

Data lapangan yang ada dalam kuesioner perlu diedit, tujuan dilakukannya editing adalah untuk: Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner, Melihat logis tidaknya jawaban, Melihat konsistensi antar pertanyaan.

b. Koding Data

Dilakukan untuk pertanyaan-pertanyaan: (1) Tertutup, bisa dilakukan pengkodean sebelum ke lapangan. (2) Setengah terbuka, pengkodean sebelum dan setelah dari lapangan. (3) Terbuka, pengkodean sepenuhnya dilakukan setelah selesai dari lapangan.

c. Pengolahan Data

Paling tidak ada dua hal yang perlu dilakukan ketika melakukan pengolahan data: (1) Entry data, atau memasukan data dalam proses tabulasi. (2) Melakukan editing ulang terhadap data yang telah ditabulasi untuk mencegah terjadinya kekeliruan memasukan data, atau kesalahan penempatan dalam kolom maupun baris tabel. (3).

Analisis dan Interpretasi Data Hal penting yang perlu diingat dalam melakukan analisis data adalah mengetahui dengan tepat penggunaan alat analisis, sebab jika kita tidak memenuhi prinsip-prinsip dari pemakaian alat analisis, walaupun alat analisisnya

sangat canggih, hasilnya akan salah diinterpretasikan dan menjadi tidak bermanfaat untuk mengambil suatu kesimpulan.

2. Rencana Analisa Data

Jenis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat sebagai berikut:

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis semua karakteristik responden disetiap variabelnya diolah dan dilihat dengan distribusi yang akan dianalisa dengan bentuk prosentase. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden dan variable penelitian yaitu perilaku deteksi dini dan pengetahuan deteksi dini sedangkan karakteristik responden yaitu meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statististik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan deteksi dini kanker serviks dan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Analisi bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistika chi square ($\alpha=0,05$) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

E

Keterangan: χ^2 = Chi-Square

O = Nilai hasil observasi

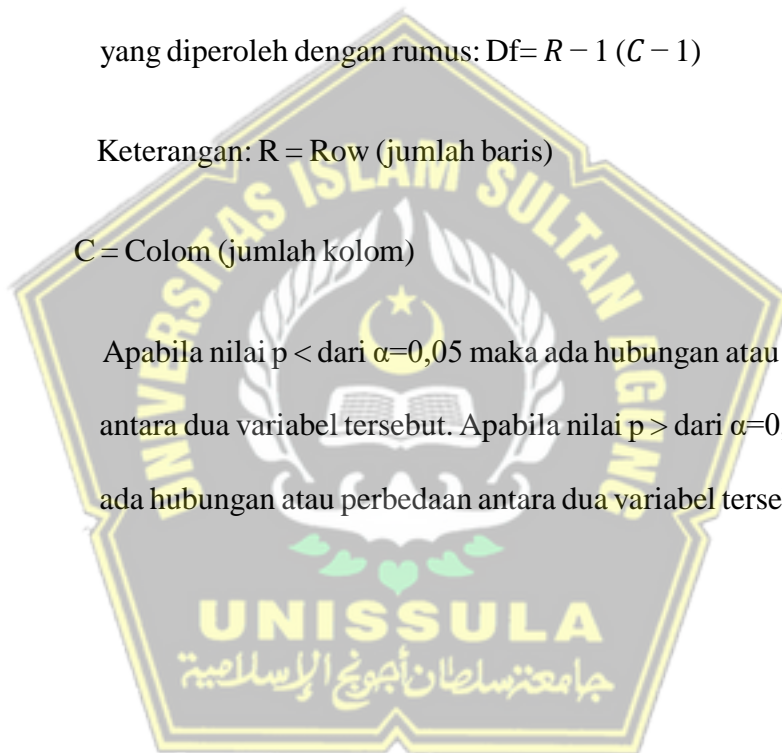
E = Nilai yang diharapkan

Hasil statistik yang uji Chi square ($\alpha=0,05$) di bandingkan nilai p pada tingkat signifikan tertentu sesuai dengan derajat kebebasan yang diperoleh dengan rumus: $Df = R - 1 (C - 1)$

Keterangan: R = Row (jumlah baris)

C = Colom (jumlah kolom)

Apabila nilai $p < \alpha=0,05$ maka ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut. Apabila nilai $p > \alpha=0,05$ maka tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut.



J. Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapatkan adanya rekomendasi dari institusinya atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Informed consent

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti disertai judul penelitian dan manfaat penelitian, bila subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan menghormati hak-hak subjek.

2. Anonymity

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi hanya inisial nama perawat.

3. Confidentiality

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian (Literate & Indonesia, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar BAB

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober sampai dengan bulan November 2021 di Puskesmas wedung 1. Penelitian ini menggunakan uji statistic chi square, sehingga penelitian ini didapatkan 66 responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu – ibu yang ada di puskesmas Wedung 1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

B. Karakteristik responden

Analisis univariat dapat dijelaskan mengenai subyek yang sedang diteliti. Karakteristik dari penelitian ini meliputi Umur, Pendidikan terakhir, Pekerjaan, Jumlah anak, tingkat pengetahuan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing karakteristik dari responden dengan tabel dibawah

Tabel 4. 1 **Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia, pendidikan terakhir,pekerjaan,jumlah anak (n=66)**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Usia	Resiko rendah	3	4,5
	Resiko sedang	45	68,2
	Resiko tinggi	18	27,3
Pendidikan	Pendidikan rendah	52	78,8
	Pendidikan tinggi	14	21,2

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pekerjaan	Bekerja	62	93,9
	Tidak bekerja	4	6,1
Jumlah anak	Nulipara	7	10,6
	Primipara	9	13,6
	Multipara	50	75,8
Total		66	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik usia diperoleh data responden bahwa sebagian besar responden yang beresiko tinggi yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase (27,3%) dan yang tidak beresiko yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase (4,5%), karakteristik pendidikan diperoleh data responden bahwa yang pendidikannya rendah sebanyak 52 responden (78,8), responden yang bekerja sebanyak 62 orang (93,9%) dan yang tidak bekerja sebanyak 4 responden (6,1%), jumlah paritas terbanyak yaitu multipara sebanyak 50 responden (75,8%).

1. Pengetahuan responden tentang deteksi dini

Tabel 4. 2 **Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang deteksi dini (n=66)**

Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik	34	51,5
Sedang	31	47,0
Kurang	1	1,5
Total	66	100,0

Berdasarkan tabel 4. 2 diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 responden (51,5%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebanyak 1 responden (1,5%).

1. Perilaku deteksi dini kanker serviks

Tabel 4. 3 **Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku deteksi dini kanker serviks (n=66)**

Perilaku	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Positif	21	31,8
Negatife	45	68,2
Total	66	100,0

Berdasarkan tabel 4. 3 diketahui bahwa mayoritas responden positif melakukan pengecekan tentang kanker serviks sebanyak 21 responden (31,8%) dan yang tidak melakukan sebanyak 45 responden (31,8%)

2. Analisa Bivariat

Table 4. 4 **Hasil dari uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Wedung 1 (n=66)**

Variabel	Pearson chi-square	df	Asymptotic significance(2-sided)
Hubungan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks	7.834 ^a	2	0,020

Berdasarkan tabel 4. 4 diatas dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara dua *variable* Hubungan pengetahuan deteksi dini

kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan melihat nilai Sig. (2-sided) didapatkan hasil 0,020. Dimana nilai tersebut lebih dari α ($0,020 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada pengantar bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. pada hasil yang tertera telah diuraikannya mengenai masing-masing karakteristik responden yang terdiri dari usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak. Sedangkan untuk analisa univariat pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks, serta menguraikan analisa bivariat Hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Adapun hasil serta pembahasannya sebagai berikut:

B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Usia

Dari 66 responden dalam penelitian ini yang sebagian besar karakteristik usia diperoleh data responden bahwa sebagian besar responden yang beresiko tinggi yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase (27,3%) dan yang tidak beresiko yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase (4,5%),

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang baik secara fisik akan hilang ciri-ciri lama dan muncul ciri-ciri baru, maka perkembangan psikologis semakin matang dalam pola berfikir dan memperoleh informasi . Individu

memiliki peningkatan dalam kebiasaan berpikir secara rasional, memiliki pengalaman hidup dan pendidikan yang memadai serta secara psikososial dianggap lebih mampu dalam memecahkan tugas pribadi dan sosial (Maharani, 2017).

Dari hasil penelitian (Susilowati., 2016) Menyatakan bahwa kelompok usia 35-44 tahun sebagai besar mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, artinya bahwa semakin dewasa umur seseorang maka semakin tinggi pula seseorang tersebut untuk mendapatkan informasi. Usia perempuan dewasa umumnya lebih menjaga fisik mereka, sehingga untuk mendukung hal tersebut maka mereka mencari informasi dan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Li & Changdong (2017) menyatakan bahwa perempuan yang berusia <50 tahun lebih beresiko mengalami keganasan dibandingkan dengan perempuan yang berusia >50 tahun, hal ini juga sesuai dengan rekomendasi *The American Cancer Society* menganjurkan kepada perempuan yang berusia 20 sampai 50 tahun yang telah berhubungan seksual untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Maharani, 2017).

Dari hasil penelitian (Susanti Dyah et al., 2018). Usia memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan p-value sebesar 0,033. Penelitian ini sesuai dengan penelitian analitik survey Abida Abudukadeer, Sumeyya Azam, Ayi Zuoremu Mutailipu, Liu Qun, et.al (2017) yang menunjukkan hubungan

signifikan pada usia dengan perilaku pencegahan deteksi dini kanker serviks (p-value 0,000).

Usia dapat menentukan tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia 20-40 tahun dianggap masa matang perodesasi 79 perkembangan biologis manusia, sehingga periode usia 20-40 tahun sangat mempengaruhi perilaku seseorang (Susanti Dyah et al., 2018).

Menurut (Fitrisia et al., 2020) terdapat hubungan signifikansi antara kejadian lesi prakanker serviks dengan usia lebih dari 35 tahun , usia pertama kali berhubungan seksual umur kurang dari 20 tahun dan adapun faktor yang dominan adalah usia pertama kali berhubungan seksual.

Menurut (Arthroplasty & Index, 2017) mayoritas responden berusia ≤ 40 tahun sebanyak 25 responden (80,6%) dan mayoritas melakukan IVA tes sebanyak 18 responden (58,1%). Hasil uji chi square dengan taraf signifikan 5% adalah 0,02 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan deteksi dini kanker serviks metode iva.

Hasil penelitian dari (Afwina, 2017) bahwa rata-rata menikah pada usia u usia 15 sampai dengan 25 tahun. Usia 16 sampai dengan 25 tahun merupakan standar usia wanita Indonesia menikah, karena pada usia

tersebut wanita sudah memasuki tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal. Namun usia 15 tahun kebawah merupakan usia dimana kematangan reproduksi belum optimal. Tahap remaja akhir merupakan tahap menuju kematangan reproduksi bagi wanita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan lebih dari sebagian responden menikah tepat usia.

bahwa menikah dibawah usia 18 tahun dapat meningkatkan risiko terserang kanker serviks. Hal ini karena usia tersebut dianggap belum matur secara reproduksi. Wanita yang telah melakukan hubungan seksual koitus memiliki risiko terkena kanker serviks lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang belum pernah melakukan hubungan koitus. Hal ini disebabkan karena perilaku seksual dapat menjadi perantara virus HPV menular dari pasangan (Afwina, 2017).

2. Pendidikan terakhir

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar di dalam pendidikan yang menghasilkan proses pertumbuhan, perkembangan, perubahan kearah yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam bersikap, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerimainformasi, namun perlu diperhatikan bahwa seseorang dengan

pendidikan rendah tidak mutlak mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang (Maharani, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 14 responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan cukup dan baik, dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Pada responden dengan tingkat pendidikan dasar sebagian besar berpengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat (Maharani, 2017).

bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian (Utami,2017) di Surakarta memperlihatkan responden yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan responden untuk memahami sebuah informasi yang mereka terima tentang deteksi dini kanker serviks, baik pengertian maupun tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan responden, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan responden, dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Maharani, 2017).

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Pendidikan formal dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan (Susanti Dyah et al., 2018).

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa (Susanti Dyah et al., 2018).

Permasalahan kesehatan reproduksi yang ditemukan oleh penulis di Dusun Ringinsari Bokoharjo Prambanan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah faktor yang membuat telambatnya deteksi dini yang dilakukan oleh wanita karena kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, misalnya untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan (vagina) sangatlah penting dilakukan khususnya untuk wanita dan bagaimana cara mendeteksi dini agar wanita tidak terkena kanker servik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wanita didapatkan hasil ada beberapa wanita yang mengatakan tidak tahu informasi tentang kanker serviks yang diantaranya bagaimana pemeriksaannya dan dimana harus memeriksakannya. Disinilah pentingnya peran tenaga kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks kepada masyarakat (Nita & Novi Indrayani, 2020).

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama wanita terhadap kesehatan reproduksinya dinilai masih kurang. Selama ini penyuluhan kesehatan juga dinilai masih kurang untuk masyarakat yang tinggal di

pedesaan. Pendidikan kesehatan merupakan metode yang baik untuk memberikan informasi kesehatan reproduksinya kepada masyarakat khususnya wanita, tentang kanker serviks dan cara mendeteksi dini kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kematian (Nita & Novi Indrayani, 2020).

Pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan kanker serviks sangatlah penting dikarenakan bahwa dengan semakin banyak seseorang mengetahui informasi atau pengetahuan tentang kanker serviks, maka semakin banyak pula para wanita usia subur khususnya dapat melakukan pemeriksaan secara dini untuk mencegah adanya keterlambatan dalam penanganan (Nita & Novi Indrayani, 2020)

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas rutin yang dilakukan subjek penelitian di luar maupun di dalam rumah yang menghasilkan manfaat dan imbalan materi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa 62 responden bekerja tingkat pengetahuannya responden yang bekerja mayoritas pengetahuan baik dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Jenis pekerjaan dalam hal ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Menurut (Maharani, 2017) menyatakan bahwa sebelum seseorang mencari pelayanan kesehatan, biasanya mencari nasehat terlebih dahulu dari lingkungan terdekatnya, disini lingkungan pekerjaan memungkinkan mendapat informasi tentang deteksi kanker serviks. Hal

ini dapat terjadi karena responden yang bekerja memperoleh informasi lebih banyak dari teman, media cetak, dan media elektronik di tempat kerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Anna (2017) di Bogor menunjukkan bahwa kelompok ibu rumah tangga juga mempunyai proporsi pengetahuan yang buruk. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan merupakan salah satu alat yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dengan melihat pekerjaan dan lama waktu bekerjanya. Kita dapat melihat sejauh mana pengalaman seseorang dari pekerjaannya terkait dengan lingkungan pekerjaan dan waktu lama bekerja (Maharani, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah sosial, budaya dan ekonomi. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Status ekonomi seseorang dapat dipengaruhi oleh dari status pekerjaan seseorang. Ibu yang bekerja memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga dapat mempengaruhi perilaku (Susanti Dyah et al., 2018).

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi terjadinya kanker serviks. Dimana, pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seperti minimnya informasi tentang menjaga kesehatan diri seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain

sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Bagi wanita pekerja kasar, seperti buruh, petani memperlihatkan empat kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan wanita pekerja ringan atau bekerja dikantor. Dua kejadian memperlihatkan adanya hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan (Mayanda, 2019).

4. Jumlah anak

Sesuai hasil riset diperoleh data bahwa responden yang berkategori multipara lebih banyak berjumlah 50 responden.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti Dyah et al., 2018) Jumlah anak dalam keluarga, akan menambah tanggungan keluarga, mengurangi jatah konsumsi pangan, dan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Rendahnya pendapatan keluarga dan banyaknya anggota keluarga yang harus diberikan makan mengakibatkan ketidakcukupan konsumsi pangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak.

Hasil penelitian Afwina (2017) Jumlah anak responden paling banyak yaitu berjumlah 2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) dengan baik. Jumlah anak yang sesuai dengan Program KB (2 anak) dapat mengurangi risiko kanker serviks, sedangkan responden yang memiliki anak lebih dari 2 memiliki risiko tinggi kanker serviks karena jalan lahir yang sering mengalami perlukaan akibat melahirkan. Penelitian di Kenya menyatakan, wanita

yang memiliki anak lebih dari 4 meningkatkan risiko terhadap kanker serviks karena ruptur yang terjadi saat melahirkan secara normal (tidak melalui bedah mayor caesaria). Jalan lahir yang sering mendapatkan luka karena proses melahirkan dan perilaku seksual akan meningkatkan infeksi dan mempermudah virus HPV untuk berkembang biak.

Pemicu kanker servik salah satunya adalah paritas yang tinggi. Hasil Penelitian oleh Mayrita dan Handayani (2017) di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya menyatakan bahwa orang yang memiliki paritas 2-4 memiliki risiko 5,5 kali lebih besar positif kanker serviks. Hasil penelitian oleh Wardani et al (2017) di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh menyatakan bahwa sebesar 76% pasien terkena kanker servik memiliki paritas > 3 , sedangkan hanya 23% pasien dengan kanker servik memiliki paritas < 3 . Damayanti (2017) serta sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al (2017) menyatakan bahwa orang yang memiliki paritas > 3 memiliki resiko terkena kanker sebesar 63,4% dan < 3 sebesar 36,6% terkena kanker serviks (Henri, 2018)

5. Pengetahuan deteksi dini kanker serfiks

Dari 66 responden didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 34 responden (51,5%) sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 1 responden (1,5%).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Susanti Dyah et al., 2018).

Pengetahuan adalah hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Araujo, 2017).

Menurut (Septiani, 2019) Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks meliputi program skrining yang terorganisasi dengan target adalah kelompok usia yang tepat dan sistem rujukan yang efektif. Beberapa metode skrining yang digunakan adalah pemeriksaan sitologi pap tes konvensional atau sering dikenal dengan Pap Smear, pemeriksaan sitologi cairan (liquid-base cytologic/LBC), pemeriksaan DNA HPV, inspeksi visual dengan lugol iodine (VILI) dan pemeriksaan visual dengan menggunakan asam asetat (IVA) (Dewiet al., 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan, saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat kedua teratas diantara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Hampir 90% kejadian kanker serviks terjadi di negara berkembang. Angka kejadian kanker serviks tertinggi di Afrika yaitu lebih dari 45 per 100.000 orang per tahun, disusul Asia Tenggara 30-44,9 per 100.000 perempuan tiap tahun (Serlianti & Badriyah, 2019).

Berdasarkan survei yang melibatkan 5.423 perempuan di Asia dan dilakukan pada sembilan negara termasuk Indonesia, data menunjukkan hanya 2% perempuan yang mengetahui Human Papiloma Virus (HPV) merupakan penyebab kanker serviks. Jadi, rendahnya tingkat pengetahuan dipercaya memperburuk kondisi yang ada dan diperkirakan angka kejadian kanker serviks akan terus meningkat setiap tahunnya. (Serlianti & Badriyah, 2019)

Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan juga kesadaran untuk melakukan deteksi dini sehingga sebagian besar wanita yang menderita kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut dan mengakibatkan kematian karena kanker tersebut tidak menimbulkan gejala dan setiap wanita memiliki resiko untuk terkena kanker serviks tanpa melihat kondisi sosial, ekonomi, status dan usia (Serlianti & Badriyah, 2019).

6. Perilaku deteksi dini kanker serviks

Dari 66 responden diketahui bahwa mayoritas responden positif melakukan pengecekan tentang kanker serviks sebanyak 21 responden (31,8%) dan yang tidak melakukan sebanyak 45 responden (31,8%).

Perempuan yang melakukan deteksi dini kanker serviks akan menurunkan risiko terkena kanker serviks karena deteksi dini ini ditujukan untuk menemukan pra-kanker sedini mungkin, sehingga pengobatan dapat segera diberikan jika terdapat tanda-tanda pra-kanker. Pemeriksaan yang sering dilakukan dan dapat dijangkau oleh masyarakat adalah pemeriksaan IVA. Hasil pemeriksaan ini memiliki sensitivitas sampai 96% dan spesifitas 97% sehingga bisa menjadi metode skrining yang efektif untuk mengetahui adanya kanker serviks (Septiani, 2019).

Kanker serviks dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini. Beberapa deteksi dini yang bisa digunakan untuk mengetahui keberadaan kanker serviks adalah Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati, dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal. WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa: skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun); test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan

asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (Nonik & Novi, 2017).

Pap smear dan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan skrining atau deteksi dini untuk mengetahui penyakit kanker serviks. Human papilloma virus onkogenik, mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks yaitu sekitar 99,7% (Mardiana et al., 2021).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada saat pengisian kuesioner, sebagian responden masih bertanya dengan responden lain sehingga jawaban tidak murni dari responden itu sendiri.

D. Implikasi Keperawatan

Pada penelitian ini yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur, implikasi kepada responden itu sendiri sebagai pengetahuan bahwa dengan melakukan deteksi dini kanker serviks bermanfaat untuk penanganan secara dini dan dapat mendeteksi tumbuhnya sel baru pada wanita yang mempunyai riwayat kanker serviks. Dari hasil penelitian ini tenaga kesehatan lebih bisa meningkatkan penyuluhan dan memberikan fasilitas skrining mengenai kesehatan reproduksi wanita khususnya kanker serviks pada remaja putri karena maraknya pergaulan bebas dan wanita yang sudah menikah di bawah usia 20 tahun, oleh karena itu peneliti ini

dapat sebagai upaya pengetahuan dan perilaku terhadap kanker serviks. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya harus menyikapi perkembangan tentang kanker serviks, karena mengingat tingginya angka terjadinya kanker serviks di Indonesia maka peneliti ini perlu dilakukan penelitian selanjutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur” dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data responden bahwa karakteristik usia diperoleh data responden sebagian besar responden yang beresiko tinggi yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase (27,3%) dan yang tidak beresiko yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase (4,5%), karakteristik pendidikan diperoleh data responden bahwa yang pendidikannya rendah sebanyak 52 responden (78,8), responden yang bekerja sebanyak 62 orang (93,9%) dan yang tidak bekerja sebanyak 4 responden (6,1%), jumlah paritas terbanyak yaitu multipara sebanyak 50 responden (75,8%).
2. Pengetahuan perempuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Wedung 1 didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan baik sebesar 34 responden (51,5%), pengetahuan cukup 31 responden (47,0%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 1 responden (1,5%).
3. Pengetahuan perempuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks di puskesmas wedung 1 didapatkan hasil yang memiliki perilaku positif dalam melakukan pengecekan tentang kanker serviks

sebanyak 21 responden (31,8%) dan yang negatif atau tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 45 responden (68,2%).

4. Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji Chi Square menghasilkan adanya hubungan yang bermakna antara dua *variable* Hubungan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan melihat nilai Sig. (2-sided) didapatkan hasil 0,020. dimana nilai tersebut lebih dari α ($0,020 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan dan perilaku terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

2. Bagi Puskesmas Wedung 1

Petugas kesehatan di puskesmas Wedung 1 hendaknya lebih meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan agar mampu meningkatkan minat melakukan deteksi dini kanker serviks untuk mencegah terjadinya kanker serviks di puskesmas Wedung 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwina, H. T. (2017). Gambaran Kepercayaan Kesehatan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Departemen Ilmu Keperawatan FK Undip, April*, 1–166.
- Ananti, Y., & Sari, F. (2018). Hubungan Sosiodemografi Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 1–8.
- Araujo, 2010. (2017). Инновационные подходы к обеспечению качества в здравоохранении No Title. *Вестник Росздравнадзора*, 6, 5–9.
- Arthroplasty, T. K., & Index, B. M. (2017). HUBUNGAN ANTARA USIA DENGAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE IVA. 2(2), 63–63.
- Ayuni, D., & Ramaita, R. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.270>
- Fay, D. L. (2020). Hubungan Paparan Asap Rokok Dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Pra-Kanker Serviks di Wilayah Puskesmas Kota Metro.
- Fitrisia, C. A., Khambri, D., Utama, B. I., & Muhammad, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 33–43. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>
- Gerung, C. J., Sepang, J., & Loindong, S. (2017). Effect of Product Quality, Price and Promotion To Decision Purchase Nissan X-Trail Car in Pt. Wahana Wirawan Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2221–2229.
- Henri. (2018). Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Dr. Soegiri Kabupaten Lamongan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(2).
- Karyus, A., Utama, D., Putri, P., & Baharza, S. N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Ca Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 195–200. <http://stikeskendal.ac.id/journal/index.php/PSKM/article/view/714>
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 3(23), 274–282.
- Maharani, S. D. (2017). 1438 H / 2017 M.
- Mardiana, A., Suryani, A., & Sharvianty, A. (2021). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Mayanda, V. (2019). Hubungan Karakteristik Wanita dengan Kejadian Kanker Serviks di Rsu Mutia Sari Periode 2016-2017. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 47–56. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=982815&val=141>

- 25&title=Hubungan Karakteristik Wanita dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Mutia Sari
- Miftah, M. (2018). Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknodik*, 13(1), 095. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>
- Mu, A. (2019). Teori Kanker dan Film Pendek. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nita, V., & Novi Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Nonik, W. ayu, & Novi, I. (2017). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p027>
- Nurhidayanti, N. (2019). Perbedaan Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kanker Serviks di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Perbedaan Pengetahuan WUS Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Di Desa Purworejo Wilayah Kerja Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang.*, 1–14.
- Nurpaddillah, Adila, dian roza, & Indra, rani lisa. (2018). gambaran kesadaran dan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (wus) di puskesmas payung sekaki pekanbaru. 5(2), 81–87.
- Puji, P., & Maria, palupi sekar. (2017). Buku teknik penyusunan instrumen penelitian. *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V*, 20.
- Putu, D. sintya indah, Putu, sandy juniantari sri wahyu, & Dewa, dewi krisna carma ayu. (2020). Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Dukungan Suami. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 257–264. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1766>
- Rahayu, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA pada Wanita Usia Subur di Dusun Tempuran. 2(1), 74–84. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/HSG/article/view/1192>
- Ratika, Z. R., & Rina, N. (2018). pengaruh celebrity endorser hamidah rachmayanti terhadap keputusan pembelian produk online shop mayoufit di kota bandung. 6(1), 43–57.
- Septiani, P. E. (2019). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Serlianti, & Badriyah. (2019). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks. 4(1), 1–21.
- Situmorang, M., Winanrni, S., & Mawarni, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Penderita Kanker Serviks Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

- Universitas Diponegoro*, 4(1), 76–82.
- Sri, M. (2017). *Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Tehniquen Dan Suportive Therapy Terhadap Tingkat Stres Pasien Kanker Serviks Sri Maryatun Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Abstrak PENDAHULUAN Kanker serviks merupakan salah satu.* 7, 14–25.
- Susanti Dyah, I., Santoso, S., & Wahyuningsih, H. puji. (2018). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PUS DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI DESA PENDOWOHARJO SEWON BANTUL TAHUN 2017.*
- Umiyati, H. (2021). *Populasi dan Teknik Sampel (Fenomena Pernikahan dibawah Umur Masyarakat 5 . 0 di Kota / Kabupaten X) Makalah Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Hukum Dosen Pengampu : Dr . Marilang , SH ., M . Hum Dr . Achmad Musyahid , M . June, 0–25.*
- Veridiana, N. N., Amiruddin, R., Salmah, A. U., & Arsin, A. A. (2020). *Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani.* 202–213.
<https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/25921>
- Zein, S., Yasyifa, L., Khozi, R., Harahap, E., Badruzzaman, F., & Darmawan, D. (2019). *Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7.

